

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dakwah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh umat terutama umat yang beragama Islam, dakwah tidak hanya mencerminkan konsep *'amar ma'rūf nahi mungkar*, melainkan juga harus diimbangi dengan tindakan, penyesuaian diri dengan mad'u. Seperti realita di masyarakat setiap dakwah sulit di terima karena krakter dari setiap mad'u tidak sama, maka hal tersebut menjadi tantangan bagi pendakwah untuk mengetahui krakteristik mad'u agar pesan-pesan dakwahnya diterima dengan baik.

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah, menuntut umatnya untuk selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini tidak akan pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun.<sup>1</sup>

Jika dilihat dari proses dakwah bisa diartikan dakwahnya merupakan suatu komunikasi, lebih tepatnya komunikasi persuasif dimana da'i menyampaikan pesan ajaran Islam melalui lambang-lambang kepada mad'u, dan mad'u menerima pesan tersebut, mengolahnya kemudian ada respon dari mad'u. Dalam prosesnya terjadi tranmisi pesan oleh da'i dan interpretasi pesan oleh mad'u (mitra dakwah).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Agus Suryani, *Dakwah Pada Komunitas Preman Metode Dakwah Kh. Muhmmad Kuswanto Di Perbalan Kota Semarang*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014), 1.

<sup>2</sup> Muhammad Haramain, *Dakwah Moderasi Tuan Guru Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abd. Madjid* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), 25.

Dapat di simpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki prilaku manusia yang negatif menjadi prilaku yang positif, karena pada dasarnya masyarakat umum sulit menyadari kesalahan atau prilaku menyimpang menurut syari'at Islam, maka dari itu peran dakwah sangat penting untuk meluruskan perkara *mungkar*, selain itu pendakwah tidak hanya mengajak mad'u untuk menjauhi segala larangan Allah, akan tetapi juga memberikan contoh prilaku yang baik.

Untuk itu dalam menghadapi mad'u dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang pas, sesuai dengan istilah bahwa dakwah harus dilakukan secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam artian memecahkan masalah kekinian yang hangat di tengah masyarakat, faktual dalam arti konkrit yang nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Seperti halnya metode yang digunakan Kiai Junaidi dalam melaksanakan dakwah.

Dilihat dari fitrah alamiah manusia sebagai makhluk sosial, manusia memiliki beberapa sifat yakni sifat baik dan buruk. Diantara keduanya manusia lebih cenderung melakukan pelanggaran, hal tersebut sudah menjadi hal biasa terjadi di dalam kehidupan manusia. Sebagai sesama muslim sudah menjadi kewajiban untuk saling mengingatkan kepada pelaku yang menyimpang dari syari'at Islam

Achmad Junaidi atau dikenal sebagai Kia Junaidi lahir pada tanggal 10 Desember 1982 berasal dari dusun Barat II Desa Sentol Kecamatan Pademawu Kota Pamekasan, beliau belajar di Pondok Pesatren Mambaul

Ulum Bata-Bata selama 4 tahun, kemudian pindah ke Pondok Pesantren Az-Zubir dan menyelesaikan SI pada tahun 2004 di Universitas Madura (UNIRA) sekaligus merupakan mahasiswa terbaik di jurusan Ekonomi Bisnis. Keilmuan beliau berasal dari kajian kitab *Ihya' Ulumuddin* kemudian menfokuskan pada ilmu ke tauhidan yang mana lebih mendalami tentang ilmu batin/hakikat, dengan alasan agar lebih mengenal Rabnya karena pendakwah yang mendalami ilmu batin/hakikat sangat minim, Keilmuan yang beliau peroleh tidak hanya bersumber dari kitab *Ihya' Ulumuddin* tetapi juga di dapat dari alam sekitar yang di padukan dengan kitab *Ihya' Ulumuddin*.

Kiai Junaidi mulai berdakwah pada tahun 2006, dan dakwahnya mulai tampak di kalangan masyarakat ketika beliau berdakwah di Dusun Daleman Desa Bunga Waru Pamekasan yang di mana notabnya masyarakat yang tinggal di daerah tersebut krisis moralitas dan minimnya pengetahuan agama. Beliau merupakan salah satu pendakwah yang menggunakan beberapa macam metode dalam melaksanakan dakwah. Kiai Junaidi mengajak para pelaku kriminal berdiskusi dan diberikan bimbingan khusus secara personal. Dalam kegiatan dakwahnya beliau menerapkan prinsip tidak menggurui, beliau sangat tegas dan pandai dalam mengemas dakwah, sehingga diterima baik oleh kelompok kriminal Bunga Waru Pamekasan yang krisi moral.

Kiai Junaidi berdakwah di Dusun Sumber Batu Pamekasan dari tahun 2018, jumlah prilaku kriminal yang beliau dakwahi kurang lebih berjumlah 42 orang. namun sampai saat ini yang berhasil dibina berjumlah 20 orang. setiap tahunnya mengalami peningkatan peminat pembinaan prilaku kriminal, rata-

rata para pelaku kriminal yang mengikuti dakwahnya Kiai Junaidi belum pernah ditangkap oknum kepolisian sehingga penelitian ini bersifat sensitif.

Akibat dari kurangnya pemahaman dan pembelajaran agama, masyarakat Daleman banyak yang malalaikan urusan ibadah, hal itu lah yang menimbulkan terjadinya kriminalitas, pembunuhan, korupsi, penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada masyarakat Daleman. Dari karakteristik masyarakat yang sangat krisis moral maka peran seorang da'i sangat dibutuhkan agar masyarakat Daleman dapat berubah menjadi lebih baik sesuai dengan syari'at Islam.

Kiai Junaidi merupakan sosok pendakwah yang membawa perubahan kearah yang baik dengan mengedapankan *akhlakul karimah*, kesetaraan dan kesederhanaan, dengan menggunakan metode tahap perbaikan mental secara psikis, beberapa pelaku kriminal yang datang kepada beliau untuk memperbaiki dirinya dalam keadaan sadar bahwa dirinya sedang tersesat dan memiliki niat merubah dirinya menjadi insan yang ta'at kepada Rabnya. Beliau juga melakukan tindakan terjun secara langsung ke lapangan untuk mengajak masyarakat yang berperilaku menyimpang agar kembali ke jalan Allah SWT. sehingga masyarakat Daleman yang mayoritas krisis moral, kini dapat memperbaiki moral dengan pemahaman keagamaan yang di ajarkan oleh beliau.

Dari fakta yang ada dilapangan, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang metode dakwah yang di gunakan Kiai Muis pada prilaku kriminal, dengan judul "*Metode Dakwah Kiai*

*Muis Dalam Menyadarkan Prilaku Kriminal Studi Kasus Di Dusun Sumber Batu Desa Kadur Pamekasan”.*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi titik fokus dari penelitian dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana Langkah-langkah Metode Dakwah Kiai Junaidi dalam Meminimalisir Prilaku Kriminal di Dusun Daleman Desa Bunga Waru Pamekasan?
2. Bagaimana faktor Penghambat dan pendukung dari Metode Dakwah Kiai Junaidi dalam Meminimalisir Prilaku Kriminal di Dusun Daleman Desa Bunga Waru Pamekasan?
3. Bagaimana Dampak dari Kegiatan Dakwah Kiai Junaidi dalam Meminimalisir Prilaku Kriminal di Dusun Sumber Batu Desa Kadur Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Metode Dakwah Kiai Junaidi dalam Meminimalisir Prilaku Kriminal di Dusun Daleman Desa Bunga Waru Pamekasan.
2. Untuk Memahami faktor Penghambat dan pendukung dari Metode Dakwah Kiai Junaidi dalam Menyadarkan Prilaku Kriminal di Dusun Daleman Desa Bunga Waru Pamekasan.

3. Untuk Menganalisis Dampak dari Kegiatan Dakwah Kiai Junaidi dalam Meminimalisir Prilaku Kriminal di Dusun Daleman Desa Bunga Waru Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa aspek dari penelitian ini diantaranya manfaat secara teoritis dan akademis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang dakwah Islam, serta memahami metode dakwah dan hambatan-hambatan ketika melaksanakan dakwah, tentunya memberikan dampak positif bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai metode yang digunakan Kiai Junaidi dalam meminimalisir prilaku kriminal di Dusun Dalema Desa Bunga Waru Pamekasan

- b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih tambahan kepustakaan yang dapat di jadikan sebagai salah satu penulisan karya ilmiah selanjutnya.

c. Bagi da'i

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait khususnya bagi da'i dan mad'u dalam meningkatkan kualitas dakwahnya.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah di perlukan dalam penegasan istilah, guna untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan arti penelitian, maka perlu memahami pokok-pokok penelitian tersebut:

### 1. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara, teknik, dan pola dalam berdakwah, mempengaruhi mad'u untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.

Menurut Saerozi metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rahmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islma (BKI)", *Jurnal Dakwah Vol. 20, No. 1* (Tahun 2019), 134.

## 2. Kriminal

Kriminalitas atau tindak kriminal adalah suatu hal yang melanggar aturan atau sebuah tindakan kejahatan. Pelaku kriminalitas disebut kriminal. Umumnya yang di anggap sebagai kriminal adalah seorang pencuri, pembunuh, perampok, atau teroris. Walaupun begitu kategori terakhir teroris berbeda dari kriminal karena melakukan tindak kejahatan berdasarkan motif politik. Selama kesalahan seorang kriminal belum ditetapkan seorang hakim, maka orang tersebut disebut terdakwa, karena hal itu merupakan asas dasar sebuah negara hukum, seseorang tidak akan bersalah sebelum kesalahannya di buktikan. Pelaku tindak kriminal yang dinyatakan bersalah oleh pengadilan maka harus menjalani hukuman yang disebut sebagai terpidana atau narapidana.<sup>4</sup>

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Suryani, Dakwah Pada Komunitas Preman	metode dakwah yang digunakan KH. Muhammad Guswanto	Relevansi penelitian Agus Suryani dengan	Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah terdapat

---

<sup>4</sup> Suriyanto, *Menata Sumber Daya Warga Binaan Pemasyarakatan Modal Manusia yang Tersembunyi di Rutan*, (Bandung: CV Sah Media, 2018), 22.

	<p>Metode Dakwah Kh. Muhmmad Kuswanto Di Perbalan Kota Semarang (2014)</p>	<p>adalah metode dakwah <i>Muğadalah</i>, dengan bentuk diskusi dan memberikan nasehat kepada santri. Untuk sekelompok preman, Gus Wanto menggunakan metode dakwah <i>Bil Hikmah</i>, dengan terjun secara langsung kelapangan menyambangi para preman dan menunjukkan sifat yang bijaksana. Kemudian</p>	<p>penelitian ini adalah sama-sama menggali mengenai metode dakwah pada komunitas preman dan pencapaian dalam metode yang di gunakan dalam menyadarkan perilaku preman</p>	<p>pada penggunaan metodenya tidak sama dalam meminimalisir prilaku kriminal</p>
--	--	---	--	--

		<p>metode</p> <p><i>Mau'izah</i></p> <p><i>Ḥasanah</i>, Gus</p> <p>Wanto</p> <p>menerapkan</p> <p>metode tersebut</p> <p>ketika kegiatan</p> <p><i>mujōhadah</i>,</p> <p>dengan cara</p> <p>memberikan</p> <p>cearamah</p> <p>kepada santri.</p>		
2.	<p>Dhesty</p> <p>Virlana,</p> <p>Metode</p> <p>Dakwah Dan</p> <p>Perubahan</p> <p>Prilaku</p> <p>Keagamaan</p> <p>Jama'ah Studi</p> <p>Pengembang</p> <p>n Majelis</p> <p>Ta'lim Al-</p>	<p>Pada penelitian</p> <p>ini seorang da'i</p> <p>menggunakan</p> <p>metode dakwah</p> <p>(<i>manḥağ</i>)</p> <p>iqtibas, yaitu</p> <p>proses penalaran</p> <p>(<i>istidlal</i>) dalam</p> <p>memahami dan</p> <p>menjelaskan</p> <p>hakikat dakwah/</p>	<p>pada penelitian</p> <p>terdahulu di</p> <p>penelitian ini</p> <p>sama-sama</p> <p>menjelaskan</p> <p>mengenai</p> <p>metode</p> <p>dakwah .</p>	<p>Dalam penelitian</p> <p>ini penggunaan</p> <p>metode dakwahnya</p> <p>berbeda, metode</p> <p>yang digunakan</p> <p>lebih kepada</p> <p>penalaran dalam</p> <p>menjelaskan</p> <p>dakwah dengan</p> <p>menggunakan</p> <p>tahap-tahap</p>

	<p>Hikmah Desa Bulokarto (1440 H / 2019 M)</p>	<p>realitas dakwah/denotas u dakwah dari Islam aktual, Islam empiris, Islam Historis atau Islam secara empiris hidup di masyarakat.  Dalam pelaksanaan metode Dakwah yang dilakukan da'i terhadap majelis ta'lim menggunakan tiga tahap yaitu: Ta'rif (penyempaian), Takwin (pembinaan), <i>tahfiz</i></p>		<p>tertentu.</p>
--	--	--	--	------------------

		(pelaksanaan)		
3.	Ahmad Robit Himani, Metode Dakwah Ronggo Warsito Melalui Media Wayang Kulit Srobyong, Mlonggo, Jepara, (2016/017)	Dakwahnya Ki Ronggo Warsitu ini menggunakan metode dakwah wayang kulit serta diirigi kelompok Wayang Mustika Laras yang menjadi media dakwahnya dikarenakan ingin melestarikan dakwah <i>Walisongo</i> di tanah jawa, sekaligus, menggunakan media solawat	pada penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang metode dakwah tapi pada penilitan terdahuu lebih mengunkan metode dakwah klasik pada jaman <i>Walisongo</i>	pada penelitian terdahulu dan penelitan ini perbedaanya terletak di objek penelitiannya membahas mengenai dakwah <i>Walisongo</i> dan melestarikan dakwah dengan media wayang kulit

		sesuai dengan <i>mad'u</i> yang mendengarkan		
--	--	--	--	--